Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
Halaman: 2418 – 2426

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Analisis Kebijakan Moneter dalam Perspektif Bank Konvensional dan Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Silfia Putri Mediana[1], Wahyu Indah Sari[2]
Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

putri.spm02@gmail.com[1]

Kata Kunci:
Kebijakan Moneter, Bank Konvensional, Bank Syariah, Pertumbuhan Ekonomi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan moneter terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari perspektif bank Konvensional dan Bank Syariah. Penelitian ini menerapkan metode Vector Auto Regression (VAR) dalam menganalisis kebijakan moneter dalam perspektif bank konvensionaldan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder pada periode tahun 2008-2023, dan lokasi penelitiannya di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suku Bunga BI-Rate, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang menjadi indikator dari pada kebijakan moneter, dan Net Interest Margin sebagai indikator bank konvensional, serta Profit and Loss Sharing sebagai indikator pada Bank Syariah. Dari hasil estimasi VAR disimpulkan bahwa kontribusi pertama untuk variabel inflasi ditampilkan oleh inflasi dan suku bunga, kontribusi jumlah uang beredar menunjukkan hasil bahwa adanya korelasi pada produk domestik bruto dan jumlah uang beredar. Net interest margin memberikan pengaruhnya pada variabel itu sendiri dan suku bunga yang hasil ini sesuai dengan semakin tinggi net interest margin maka semakin besar keuntungan dari tingkat suku bunganya Hasil ini berbanding lurus dengan ketika suku bunga tinggi maka akan terjadi juga peningkatan ekonomi. Profit and loss sharing dipengaruhi oleh inflasi dan profit and loss sharing itu sendiri. Peningkatan suku bunga menyebabkan dasar kinerja bank mengalami gejolak berdasarkan kontribusi pada hasil penelitiaan ini yaitu net interst margin dan profit and loss sharing dalam konteks ini suku bunga dipengaruhi oleh kinerja bank secara konvesional dan syariah. Hasil analisis menunjukkan pengaruh kebijakan moneter dapat mempengaruhi kinerja bank berdasarkan prinsip bank konvensional dengan net interest margin dan bank syariah profit and loss sharing, hal tersebut dijelaskan pada hasil kointegrasi yang menunjukkan hasil stabilitas dan keseimbangan jangka panjang.

Key Word:
Monetary Policy, Conventional Banks, Sharia Banks, Economic Growth.

Abstract

This research aims to analyze the influence of monetary policy on economic growth in Indonesia from the perspective of conventional banks and sharia banks. This research applies the Vector Auto Regression (VAR) method in analyzing monetary policy from the perspective of conventional banks and Islamic banks on economic growth in Indonesia in the short, medium and long term. The data used in this research is secondary data for the period 2008-2023, and the research location is in Indonesia. The variables used in this research are the BI-Rate Interest Rate, Money Supply, Inflation and Gross Domestic Product (GDP) which are indicators of monetary policy, and Net Interest Margin as an indicator for conventional banks, as well as Profit and Loss Sharing as an indicator for Sharia Banks. From the VAR estimation results, it is concluded that the first contribution to the inflation variable is shown by inflation and interest rates, the contribution to the money supply shows the results that there is a correlation with gross domestic product and the money supply. The net interest margin has its influence on the variable itself and the interest rate. This result is in accordance with the higher the net interest margin, the greater the profit from the interest rate. This result is directly proportional to when the interest rate is high, there will also be an economic increase. Profit and loss sharing is influenced by inflation and profit and loss sharing itself. An increase in interest rates causes the basic performance of banks to experience fluctuations based on the contribution to the results of this research, namely net interest margin and profit and loss sharing. In this context, interest rates are influenced by conventional and sharia bank performance. The results of the analysis show that the influence of monetary policy can influence bank performance based on the principles of conventional banks with net interest margins and Islamic banks profit and loss sharing. This is explained in the cointegration results which show the results of long-term stability and balance.

Copyright © 2025 Silfia Putri Mediana, Wahyu Indah Sari
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Kebijakan Moneter merupakan salah satu instrument penting yang digunakan oleh pemerintah dan Bank Sentral untuk mencapai stabilitas ekonomi. Kebijakan moneter di Indonesia mengacu pada upaya Bank

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Indonesia (BI) sebagai Bank Sentral yang memiliki peran dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan moneter yang bertujuan untuk mengendalikan jumlah uang beredar dan suku bunga serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Secara praktis, tujuan tersebut meliputi stabilitas ekonomi makro, yang ditunjukkan oleh stabilitas harga (rendahnya inflasi), peningkatan output riil (pertumbuhan ekonomi), serta tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai (Solikin 2003). Kebijakan moneter merupakan kebijakan otoritas moneter atau bank sentral dalam bentuk pengendalian ekonomi mpneter untuk mencapai perkembangan perekonomian yang diinginkan (Nasution, Sari and Andilla 2021).

Keputusan Bank Sentral tentang indikator kebijakan moneter berpengaruh terhadap perekonomian dan inflasi melalui mekanisme transmisi moneter. Dalam hal ini, suku bunga jangka pendek digunakan sebagai instrumen utama kebijakan. Perubahan suku bunga memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara melalui berbagai saluran, seperti ekspektasi suku bunga, harga aset, dan nilai tukar. Mekanisme ini memengaruhi permintaan agregat, yang pada akhirnya berdampak pada aktivitas ekonomi dan tingkat inflasi. Inflasi sendiri merupakan peningkatan umum harga-harga yang terjadi akibat bertambahnya jumlah uang beredar, terutama ketika pertumbuhan jumlah uang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat produktivitas dalam perekonomian (M. Saleh, et al. 2022)

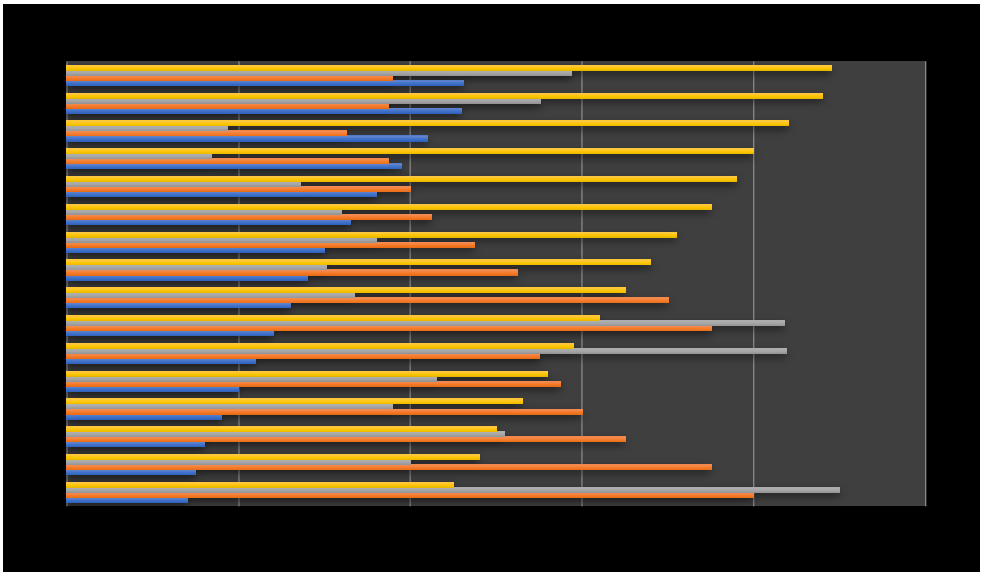

Gambar 1. Laju Perkembangan Indikator Kebijakan Moneter Periode 2008-2023
Sumber: https://www.worldbank.org/, dan https://www.bps.go.id
Akses: 2024

Dapat dilihat dari pergerakan grafik diatas menunjukkan bahwa laju perkembangan indikator kebijakan moneter mengalami peningkatan dan juga penurunan selama periode tahun 2008 sampai 2023. Dapat dilihat pada variabel JUB (jumlah uang beredar) angka tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 4,6% dan pada tahun 2008, angka yang paling rendah tercatat sebesar 1,4%, sementara suku bunga (BI Rate) mencapai tingkat tertinggi di tahun yang sama, yaitu 8,%. Sebaliknya, suku bunga rendah terjadi pada tahun 2021, sebesar 3,25%. Untuk variabel inflasi (INF), tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2008, mencapai 9%, sedangkan inflasi yang paling rendah tercatat pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Sementara itu, *Produk Domestik Bruto* (PDB) mencapai puncaknya pada tahun 2023 dengan pertumbuhan sebesar 8,9%, sedangkan angka yang paling rendah terjadi pada tahun 2008, yaitu 4,5%.

Industri perbankan di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Nasional. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, mendefinisikan bank sebagai "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak" (Manda and Hendriyani 2020). Menurut undang-undang tersebut, sistem perbankan di Indonesia menerapkan konsep dual banking system, yang memungkinkan bank untuk menjalankan dua jenis operasional secara bersamaan, yakni berbasis syariah dan konvensional (Dika et al., 2023).(Dika, et al. 2023).

Perbankan konvensional dan syariah memiliki perbedaan dalam operasionalnya, terutama dalam sumber pendapatan. Perbedaan paling mendasar terletak pada cara bank memperoleh keuntungan. Bank syariah mengandalkan pendapatan utama dari sistem bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya antara bank dan nasabah. Sementara itu, bank konvensional memperoleh keuntungan utama dari bunga. Selain perbedaan dalam aspek pendapatan, terdapat juga perbedaan lainnya, seperti dasar hukum, hubungan antara bank dan nasabah, serta orientasi kegiatan. Meskipun secara regulasi bank syariah dan konvensional beroperasi

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

berdampingan, ada pula pandangan yang menyebut bank syariah sebagai alternatif bagi bank konvensional (Nugraha, et al. 2023).

Tabel 1. Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah

No	Aspek	Bank Konvesional	Bank Syariah
1	Prinsip Dasar	Berdasarkan bunga (*interest)*	Berdasarkan Syariah, tanpa bunga (riba)
2	Keuntungan	Dari selisih suku bunga	Dari system bagi hasil
3	Produk keuangan	Kredit, deposito pinjaman berbunga	Mudharabah, murabahah, ijarah, musyarakah
4	Risiko	Ditanggung penuh oleh bank	Ditanggung Bersama oleh bank dan nasabah
5	Pengawasan	Bank Indonesia, OJK	Bank Indonesia, OJK, Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Dalam hal ini bank konvensional menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai indikator penting dalam kinerja bank konvensional. Berdasarkan kegiatan penyaluran dananya tersebut *Net Interest Margin* merupakan rasio penting bagi kelangsungan operasional perbankan, baik untuk pihak emiten (manajemen bank) maupun investor. Rasio ini dapat dijadikan panduan dalam merumuskan strategi investasi (Elisa 2014). *Net Interest Margin* adalah rasio yang digunakan untukmengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih ((Chandra 2019).

Sedangkan pada bank Syariah menggunakan indikator *Profit and Loss Sharing* (PLS) yang merupakan konsep utama dalam operasional bank syariah yang mencerminkan prinsip bagi hasil. *Profit and Loss Sharing* adalah pembagian keuntungan dan kerugian yang diterapkan dalam kemitraan kerja antara pihak bank dan nasabah atas nisbah *Profit Loss Sharing* yang telah ditentukan pada saat akad kerjasama. *Profit and Loss Sharing* memiliki makna dimana laba maupun rugi yang dialami dalam suatu praktik ekonomi haruslah ditanggung bersama sehingga tidak adanya pemberatan terhadap salah satu pihak saja (Kurniawansyah and Agustia 2016). Dalam sistem *Profit and Loss Sharing* (PLS), keuntungan dan kerugian dari suatu investasi atau usaha dibagi antara bank dan nasabah berdasarkan kesepakatan awal yang ditetapkan dalam akad. Bank syariah menggunakan akad seperti mudharabah (kerja sama di mana bank menyediakan modal dan nasabah mengelola usaha) dan musyarakah (kerja sama di mana semua pihak berkontribusi pada modal). Berikut data *Net Interest Margin* (NIM) dan *Profit and Loss Sharing* (PLS) selama pada periode tahun 2008-2023.

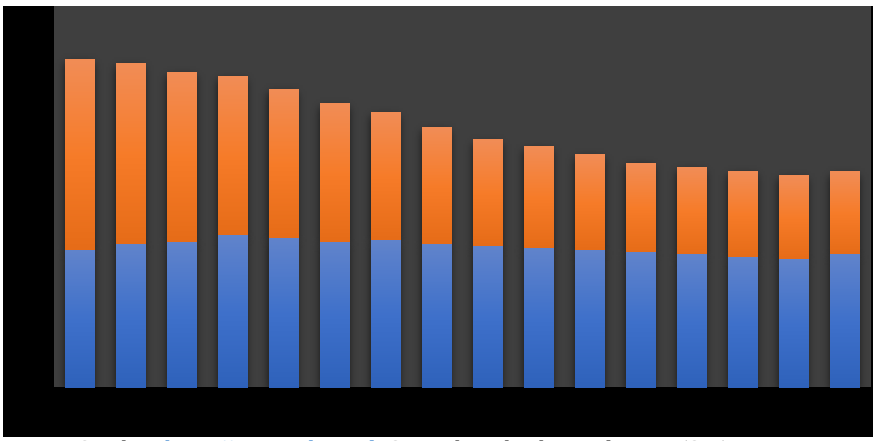

Sumber: https://www.ojk.go.id: Statistik Perbankan Indonesia (SPI)
Gambar 2. Net Interest Margin (NIM) dan Profit and Loss Sharing (PLS) 2008-2023

Berdasarkan pada grafik diatas menggambarkan tentang data *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Konvensional dan *Profit and Loss Sharing* (PLS) dari tahun 2008-2023. Pada bank konvensional *Net Interest Margin* (NIM) mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. NIM mengalami peningkatan tertinggi mencapai 7,2 Miliar pada tahun 2011 dan mengalami penurunan terendah pada tahun 2022 mencapai 6,1 Miliar. Peningkatan NIM pada Bank Konvensional terjadi karena peningkatan pendapatan bunga bersih yang dihasilkan oleh bank konvensional selama periode tersebut sedangkan penurunan NIM terjadi disebabkan oleh berbagai faktor seperti meningkatnya persaingan antar bank, penurunan suku bunga, serta peningkatan biaya dana. Selain itu, kondisi ekonomi yang kurang stabil serta perubahan kebijakan moneter turut mempengaruhi margin keuntungan bank, sehingga NIM mengalami penurunan selama periode tersebut. Sedangkan pada Bank Syariah dilihat pada grafik *Profit and Loss Sharing* (PLS) mengalami peningkatan dan penurunan juga, seperti pada tahun 2008 PLS mengalami peningkatan tertinggi mencapai 9 Miliar, hal ini dapat disebabkan oleh pertumbuhan industri keuangan syariah yang signifikan, peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap produk syariah, serta dukungan kebijakan pemerintah yang mendorong sektor ini. Selain itu, inovasi produk perbankan syariah dan stabilitas ekonomi juga berperan penting dalam mendorong peningkatan PLS selama periode tersebut. Dan PLS mengalami penururnan terendah pada tahun

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

2022 sebesar 3,86 Miliar. Hal ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang disebabkan oleh covid-19 pada tahun 2020.

METODE

Pendekatan Penelitian ini adalah penelitian asosiatif/kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Negara Indonesia dengan data yang digunakan adalah data tahun 2008-2023. Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini tergolong dalam data sekunder, yaitu data yang perolehannya bersumber dari sumber-sumber yang telah ada (rusiadi dkk, 2017). Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi yang diperoleh dari berbagai situs web dan database resmi, seperti WorldBank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu pada Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah serta buku, jurnal, internet, penelitian terdahulu dan sumber lain yang saling berhubungan. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Vector Auto Regression (VAR). Model VAR adalah model yang digunakan tanpa menekankan pada eksogenitas variabel-variabel dalam analisis. Model VAR digunakan untuk melakukan peramalan variabel-variabel ekonomi dalam jangka panjang maupun dalam jangka menengah, digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat, dan menganalisis dampak dinamis gangguan yang terdapat dalam model dengan menggunakan data time series (Arief 2022).

Metode Structur Vector Autoregression merupakan bentuk perluasan dari Vector Autoregression (VAR) yang mengambarkan hubungan antar variabel dengan (1) Uji Stasioner ;yang dikenal sebagai unit root test (Citra Savitri and dkk 2021). (2) Pemilihan Lag Optimum berdasarkan Akaike Information Criterion (AIC) dan (3) Uji hubungan Kointegrasi untuk melihat keseimbangan jangka panjang, (4) Uji Kausalitas (Granger Causality Test) dapat menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel dalam jangka waktu lama, (5) uji estimasi Vector Autoregression untuk melihat kontribusi terbesar masing-masing variabel, (6) Impulse Response melihat respon (shock) setiap variabel, (7) Variabel Decomposition mendekomposisi variasi antar variabel, (8) Estimasi Structur Vecor Autoregression dibuat dengan matrix untuk restriksi berdasarkan hubungan teoritis yang kuat akan skema (peta hubungan) bentuk urutan (ordering) variabel-variabel yang digunakan dalam sistem Vecor Autoregression.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioner

Uji unit root test dengan *augmented dicky-fuller* (ADF) Nilai t-statistic pada tingkat kepercayaan 5% dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 (Abdiyanto, Rengkuty and Rapita 2024)

Tabel 1: Hasil uji unit root test ADF

Variabel	Unit Root	ADF test statistic	Prob.	Keterangan
INF	Level	-2.227889	0.2058	Tidak stasioner
	1st *difference*	-2.786019	0.0916	Tidak Stasioner
	2nd *difference*	-4.418958	0.0062	Stasioner
JUB	Level	1.402191	0.9976	Tidak stasioner
	1st *difference*	-2.556358	0.1244	Tidak stasioner
	2nd *difference*	-3.779567	0.0162	Stasioner
NIM	Level	-1.697476	0.4124	Tidak stasioner
	1st *difference*	-4.780908	0.0026	Sasioner
	2nd *difference*	-	-	-
PDB	Level	1.759640	0.9989	Tidak stasioner
	1st *difference*	-6.331500	0.0003	Stasioner
	2nd *difference*	-	-	-
PLS	Level	-3.533357	0.0220	Stasioner
	1st *difference*	-	-	-
	2nd *difference*	-	-	-
SB	Level	-1.571811	0.4716	Tidak Stasioner
	1st *difference*	-3.130080	0.0474	Stasioner
	2nd *difference*	-	-	-

Sumber: data diolah eviews, 2025

Dijelaskan pada tabel diatas bahwa nilai prob. dari *augmented dicky-fuller* (ADF) pada variabel *profit and loss sharing* < 0,05 artinya sudah stasioner pada level,variabel *net interest margin*, produk domestik bruto dan suku bunga stasioner pada 1st *difference* dan pada 2nd *difference* stasioner yaitu variabel inflasi dan jumlah uang beredar dengan prob < 0,05.

Pemilihan Lag Optimum

Pendekatan *vektor autoregression* sensitif terhadap jumlah *lag* yang digunakan, maka perlu penetapan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

panjang *lag* yang optimal dengan melihat nilai *akaike information criterion* (AIC). Pada tabel menjelaskan bahwa hasil *lag* yang digunakan dengan nilai *akaike information criterion* (AIC) sebesar 26.67548 pada *lag* 1 untuk analisisnya.

Tabel 2. Uji penetapan lag 1

Determinant resid covariance (dof adj.)	2489.584
Determinant resid covariance	57.29533
Log likelihood	-158.0661
Akaike information criterion	26.67548
Schwarz criterion	28.65802
Number of coefficients	42

Sumber: data diolah eviews, 2025

Uji Kointegrasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui terjadinya keseimbangan dalam jangka panjang dengan adanya pergerakan yang sama dan stabilitas antar hubungan variabelnya.

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized		Trace	0.05	
No. of CE(s)	Eigenvalue	Statistic	Critical Value	Prob.**
None *	0.938482	118.7829	95.75366	0.0005
At most 1 *	0.849855	76.95643	69.81889	0.0120
At most 2 *	0.765887	48.51409	47.85613	0.0433
At most 3	0.636906	26.73478	29.79707	0.1083
At most 4	0.402183	11.53838	15.49471	0.1804
At most 5	0.224893	3.821311	3.841466	0.0506
Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level				
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level				
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values				

Berdasarkan pada tabel terlihat hasil uji tersebut mengidentifikasi bahwa diantara pergerakan variabel penelitian memiliki hubungan stabilitas atau keseimbangan pergerakan jangka panjang.

Uji kausalitas (*Granger causality test*)

Uji kausalitas ini untuk melihat hubungan antar variabel yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Hasil Uji kausalitas

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
JUB *does not Granger Cause* IN	15	0.02382	0.8799
IN *does not Granger Cause* JUB		3.63381	0.0808
NIM *does not Granger Cause* IN	15	0.04923	0.8281
IN *does not Granger Cause* NIM		13.5115	0.0032
PDB *does not Granger Cause* IN	15	0.05026	0.8264
IN *does not Granger Cause* PDB		0.99328	0.3386
PLS *does not Granger Cause* IN	15	0.18419	0.6754
IN *does not Granger Cause* PLS		0.17420	0.6838
SB *does not Granger Cause* IN	15	0.54712	0.4737
IN *does not Granger Cause* SB		18.2000	0.0011
NIM *does not Granger Cause* JUB	15	0.13483	0.7199
JUB *does not Granger Cause* NIM		6.03152	0.0303
PDB *does not Granger Cause* JUB	15	4.57403	0.0537
JUB *does not Granger Cause* PDB		1.11269	0.3123
PLS *does not Granger Cause* JUB	15	5.74669	0.0337
JUB *does not Granger Cause* PLS		1.64357	0.2241
SB *does not Granger Cause* JUB	15	3.54945	0.0840
JUB *does not Granger Cause* SB		1.66117	0.2217
PDB *does not Granger Cause* NIM	15	5.84638	0.0324
NIM *does not Granger Cause* PDB		0.12126	0.7337
PLS *does not Granger Cause* NIM	15	4.99895	0.0451
NIM *does not Granger Cause* PLS		0.11851	0.7366
SB *does not Granger Cause* NIM	15	8.56880	0.0127
NIM *does not Granger Cause* SB		0.36216	0.5585
PLS *does not Granger Cause* PDB	15	3.01012	0.1083
PDB *does not Granger Cause* PLS		0.96264	0.3459

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

SB *does not Granger Cause* PDB	15	0.66753	0.4298
PDB *does not Granger Cause* SB		2.13989	0.1692
SB *does not Granger Cause* PLS	15	0.17415	0.6838
PLS *does not Granger Cause* SB		2.26228	0.1584

Seluruh variabel penelitian yaitu *profit and loss sharing*, inflasi, jumlah uang beredar, *net interest margin*, produk domestik bruto dan suku bunga memiliki hubungan timbal balik atau dua arah pada tingkat siginifikansi 5% dengan nilai prob. > 0,05. Artinya bahwa setiap variabel penelitian periode yang lalu tidak mampu mempengaruhi secara siginifikan pada variabel lainnya

Hasil estimasi VAR

Uji estimasi VAR dilakukan setelah uji asumsi yaitu uji stasioner, kointegrasi, kausalitas dan lag optimal. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan keterkaitan atau kontribusi variabel.

Tabel 5: Hasil estimasi VAR

	IN	JUB	NIM	PDB	PLS	SB
IN(-1)	0.687768	-16.97390	0.086845	-12.34038	-0.022405	0.352776
	(0.26754)	(11.1220)	(0.04767)	(12.0759)	(0.02243)	(0.06676)
JUB(-1)	-0.005295	1.373010	-0.000973	0.740881	0.001866	-0.000840
	(0.01013)	(0.42125)	(0.00181)	(0.45738)	(0.00085)	(0.00253)
NIM(-1)	4.449934	-103.3835	0.233456	-90.22392	0.160815	0.493120
	(1.90633)	(79.2496)	(0.33967)	(86.0468)	(0.15984)	(0.47569)
PDB(-1)	0.008889	-0.663281	0.000770	0.025353	-0.001663	0.000610
	(0.01140)	(0.47408)	(0.00203)	(0.51474)	(0.00096)	(0.00285)
PLS(-1)	4.785195	-286.8739	0.081289	-348.2964	0.648189	0.370045
	(3.26677)	(135.806)	(0.58207)	(147.454)	(0.27391)	(0.81517)
SB(-1)	-2.061436	-25.70246	0.065425	-14.94121	0.031793	0.013048
	(0.76424)	(31.7709)	(0.13617)	(34.4958)	(0.06408)	(0.19070)

Kontribusi Terpesar 1 Kontribusi Terpesar 2

Sumber: diolah penulis 2025

Kontribusi pertama untuk variabel inflasi ditampilkan oleh inflasi dan suku bunga. Jumlah uang beredar dikontribusikan oleh variabel itu sendiri dan produk domestik bruto. Kontribusi jumlah uang beredar menunjukkan hasil sejalan dengan penelitian (Wibowo and Mubarok 2017) bahwa adanya korelasi pada produk domestik bruto dan jumlah uang beredar. *Net interest margin* memberikan pengaruhnya pada variabel itu sendiri dan suku bunga yang hasil ini sesuai dengan semakin tinggi *net interest margin* maka semakin besar keuntungan dari tingkat suku bunganya (Setiawan 2020) serta ekonomi yang tumbuh di kontribusikan melalui suku bunga. Hasil ini berbanding lurus dengan ketika suku bunga tinggi maka akan terjadi juga peningkatan ekonomi (Wisyastuti and Arinta 2020). Produk domestik bruto juga dikontribusikan oleh tingkaat inflasi, sesuai penelitian (Gani and Amaliah 2021) yang mengemukakan bahwa inflasi berhubungan signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Profit and loss sharing* dipengaruhi oleh inflasi dan *profit and loss sharing* itu sendiri. Peningkatan suku bunga menyebabkan dasar kinerja bank mengalami gejolak berdasarkan kontribusi pada hasil penelitiaan ini yaitu *net interst margin* dan *profit and loss sharing* dalam konteks ini suku bunga dipengaruhioleh kinerja bank secara konvesional dan syariah (Hapsari, Kurniaputri and Huda 2021).

Fungsi *Impulse Response* VAR

Mengukur respon jangka pendek, menengah atau panjang suatu variabel terhadap perubahanvariabel lain melibatkan penggunaan Impulse Response Function (IRF).

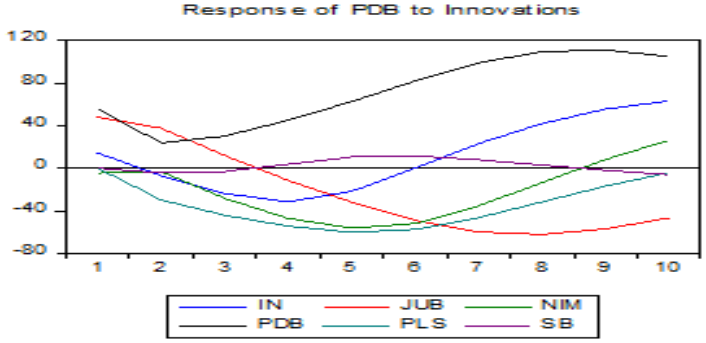

Sumber: data diolah eviews, 2025

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Estimasi *impulse response* dilakukan untuk menganalisis dampak kejutan *(shock)* pada variabel penelitian. *Impulse response* menunjukkan bagaimana suatu variabel merespons kejutan dari variabel lain dalam periode tertentu (Gulo and Efendi 2024). Respon standar cenderung bersifat konvergen, dengan pola positif dan negatif dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang (Muhri, et al., 2023).

Variance Decomposition

Selepas selesai analisis dinamis oleh *lmpulse response* selanjutnya melihat karakter dari model *variance decomposition*. Hasil nya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Variance Decomposition

ANALISIS KEBIJAKAN MONETER DALAM PERFEKTIF BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA	Rekomendasi		
	Jangka Pendek	Jangka Menengah	Jangka Panjang
INF	INF	INF	INF
	-	NIM	NIM
JUB	JUB	NIM	PDB
	INF	PLS	JUB
NIM	NIM	NIM	NIM
	JUB	INF	INF
PDB	PDB	PDB	PDB
	JUB	PLS	JUB
PLS	PLS	PDB	PDB
	PDB	JUB	INF
SB	SB	INF	INF
	INF	NIM	NIM

Sumber: data diolah eviews, 2025

Pada jangka waktu pendek inflasi direkomendasikan sendiri sebesar 100% hingga jangka menegahnya sebesar 48.56% dan panjang sebesar 45.68%. Rekomendasi kedua pada jangka menengah diberikan pada *net interest margin* 39.15% dan jangka panjang 21.13%. Apabila terjadi kenaikan inflasi maka akan disertai dengan turunnya *net interest margin* (Muhri, Habbe and Rura 2023). Jumlah uang beredar dalam jangka pendek 99.71%, jangka menengah dan jangka panjang rekomendasinya diberikan oleh variabel *net interest margin* 27.57% dan produk domestik bruto 34.98%. Jumlah uang beredar rekomendasi keuanya juga terlihat dari inflasi dan *profit and loss sharing*. Hal itu serasi jika hubungan dari jumlah uang beredar dapat mempengaruhi kinerja bank dan tingkat pertumbuhan ekonomi (Naeruz 2020).

Net interest margin dipengaruhi variabelnya sendiri dalam jangka pendek 98.29%, menengah 61.18% dan panjang 53.43% pada rekomendasi pertamanya. Jika jumlah uang beredar meningkat juga mempengaruhi efisiensi *net interest margin* sebagai dasar penilaian kinerja bank konvensional. Suku bunga juga dipengaruhi oleh variabel inflasi 40.29% dan *net interest margin 23.38%* dalam jangka menengah dan jangka panjang dipengaruhi oleh variabel yang sama. Sesuai dengan hasil bahwa suku bunga mempengaruhi tingkat *net interest margin*. Suku bunga yang meningkat menyebabkan semakin besar juga keuntungan yang diterima bank, begitu juga sebaliknya jika suku bunga menurun maka *net interest margin* juga mengalami penurunan keuanggtungan (Aqidah and Azzahra 2022). Sedangkan *profit and loss sharing* dipengaruhi oleh *profit and loss sharing* sendiri dalam jangka pendek sebesar 43.00% dan produk domestik bruto pada jangka menengah dan panjang 62.83%. Jika *profit and loss sharing* di indonesia meningkat maka dapat menciptakan transaksi pembayaran yang baik secara prinsip syariah sehingga ekonomi yang baik juga dapat dicapai. Hasil ini juga menyatakan bahwa produk domestik bruto dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pada penelitian ini direkomendasikan oleh *profit and loss sharing* dan jumlah uang beredar. (Astasia and Faeni 2021)

Hasil analisis menunjukkan pengaruh kebijakan moneter dapat mempengaruhi kinerja bank berdasarkan prinsip bank konvensional dengan *net interest margin* dan bank syariah *profit and loss sharing*, hal tersebut dijelaskan pada hasil kointegrasi yang menunjukkan hasil stabilitas dan keseimbangan jangka panjang. *Net interest margin* yang dimaksud ialah indikator kinerja bank konvesnional yang menunjukkan efektifitas bank konvensional dalam memdapatkan dan mengelola keuntungan dari tingkat suku bunga (Zuhro 2022). *Profit and loss sharing* juga dicerminkan prinsip kinerja bank syariah memalui transaksi keuangan secara transparan dan keadilan berbeda dari sistem suku bunga pada bank konvensional (handini 2021). Sistem keuangan yang ada diharapkan dapat terus menggambarkan keadaan tingkat pengunaan layanan keuangan di Indonesia dengan dimpertimbankkan pengaruh dari kebijakan moneter untuk terus dapat memhadirkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Sunaryo, Rahmatina and Karsi 2022).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

KESIMPULAN

Analisis seluruh variabel menunjukkan hasil yang saling berpengaruh dari dampaknya perubahan variabel terhadap variabel yang beragam. Guncangan terus muncul dan menghadapi kenaikan hingga sampai mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Setiap variabel memberikan kontribusi berbeda yang ditunjukkan oleh variabel net interest margin yang saling berpengaruh terhadap tingkat suku bunga. Kemudian profit and loss sharing juga dipengaruhi oleh jumlah uang beredar dan inflasi. Sedangkan produk domestik bruto dipengaruhi oleh inflasi dan jumlah uang beredar sert ditambah dengan kinerja bank berdasarkan tingkat bunga yang ditetapka oleh kebijakan moneter. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa seluruh variabel indikator kebijakan moneter saling berkontribusi dan direkomendasikan terhadap kinerja bank konvensional melalui suku bunga dan kinerja bank syariah melalui jumlah uang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdiyanto, Dewi Maharani Rengkuty, and Rapita Damanik. 2024. "Analisis kebijakan Moneter Dan Fiskal Terhadap Green Trade di Indonesia." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* ISSN: 2579-5635 | ISSN: 2460-5891.

Afriani, Cindy Fifi. 2023. "Prediksi Interaksi Kebijakan Moneter dan Fiskal Dalam Pergerakan Stabilitas Ekonomi di 3 Negara Emerging Market."

Aqidah, Nur Ariani, and Mutmainnah Azzahra. 2022. "Analisis Efektivitas Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Instrumen Syariah dan Konvensional dalam Mempengaruhi Inflasi di Indonesia." *Riset dan Jurnal Akuntansi.*

Arief, Erman. 2022. "Optimasi Penggunaan Microsoft Office Untuk Guru di SMPN2 Pakuhaji Kabupaten Tanggerang." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Volume: 4No: 1A Tahun 2022E-ISSN: 2655-2221 P-ISSN: 2655-2175Hal: 15-25.

Astasia, Adina, and Ari Faeni. 2021. "Analissis pengaruh Kebijakan Moneter Bank Konvensional Terhdap Tingkat Keuntungan Bank Syariah." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan.*

Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis.* Jakarta: Raja Grafindo.

Budhi, P. T. E., and S. M. K. Sri. 2012. "Pengaruh pdb, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Trhadap Inflasi di Indonesia periode 1993-2012." *Jurnal eP Unud* 334-343.

Chandra, et. All. 2019. "Pengaruh BI Rate, Dana Pihak Ketiga, Net Interest Margin, Terhadap Laba Bersih di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016." *Riset dan Jurnal Akuntansi.*

Citra Savitri, and dkk. 2021. *Statistik Multivariat Dalam Riset.* Bandung: Penerbit : Widina.

Dika Nugraha, Ramiza Maghfira Anderin, Tesya Erfani, Tsabita Fithriya, and Marhamah Muthohharoh. 2023. "Analisis Peran Dual Banking System dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9(01), 2023, 1315-1321.

Elisa, Puspitasari. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada Bank-Bank Umum Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 2, No.4 Oktober 2014.

Fadhilla, Insani, Darma Yuni Ika, and Harahap Isnaini. 2023. "Kebijakan oneter Dalam Mengendalikan Inflasi (Peran Bank Sentral)." *JUrnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* Volume 8, No. 2 (1106-1115).

Gani, Rahmad Abdul, and Ima Amaliah. 2021. "Kausalitas Kebijakan Moneter Konvensional dengan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Q1 2028-Q4 2020." *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi.*

Gujarati, N. Damonar. 2003. "Ekonometrika Dasar." By Terjemahan. Jakarta: Erlangga.

Gulo, Raya Rich Fanotona, and Efendi Bakhtiar. 2024. "Pengaruh Kebijakan Fiskal dan Moneter terhadap Stabilitas Makroekonomi di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan* Volume 11 Nomor 1September2024: ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online).

Hapsari, Rindani Dwi, Mega Rachma Kurniaputri, and Nurul Huda. 2021. "Efektivitas kebijakan Moneter dalam Perfektif Kovensional dan Syariah Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2013-2020." *Jurnal ilmiah Ekonomi Islam.*

Kurniawansyah, Deddy, and Dian Agustia. 2016. "Profit loss sharing funding dan financing terhadap profitabilitas bank umum syari'ah di Indonesia dengan efisiensi dan risiko sebagai mediasi." *urnal Akuntansi dan Keuangan* 18.1 (2016): 44-58.

M. Saleh, M. Rasyidin, Hakim Muttaqim, Cut Khairani, and Nova. 2022. "Pengaruh kebijakan Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia." *Journal of Business and Economics Research (JBE).*

Manda, Gusganda Suria, and Rina Maria Hendriyani. 2020. "Analisis tingkat kesehatan Bank Menggunakan Metode Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Pendapatan dan Modal." *Jurnal Ekonomi dan*

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Bisnis P-ISSN : 2503-4413, E-ISSN : 2654-5837, Hal 68-77.

Nasution, Lia Nazliana, Wahyu Indah Sari, and Andilla Br. Lubis. 2021. "Kebijakan Moneter dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Lima Negara ASEAN ." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik* Vol. 6 (2), Juli 2021 ISSN: 2527-2772.

Novalina, Ade. 2021. "Mampukah Posco Menentukan Fundamental Ekonomi Di 7EM Countries." *Jurnal Ekonomi Bisnis.*

Nugraha, Dika, Ramiza Maghfira Anderin, Tesya Erfani, Tsabita Fithriya, and Marhamah Muthohharoh. 2023. "Analisis Peran Dual Banking Syistem dalam Perspektif Ilmu ekonomi Syariah ." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 9 No. 1, ISSN: 2477-6157, E-ISSN : 2579-6534.

Pane, Sanusi Gazali, Anisa Tanjung, Chris Tofel Lumban Tobing, and Nur Anisa Ar. 2024. "Analisis Sistem Pembayaran Menggunakan Dompet Digital." *Journal of Information Technologi and Computer Science* 282-289.

Rasyida, Nur Meilinda, and Indah Yuliana. 2019. "Pengaruh Transaksi Non-Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2025-2018 dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ekonom,i Keuangan, Perbnkan dan Akuntansi* 11(2).

Rusiadi, Subiantoro, and Hidayat. 2014. *Metode Penelitian.* Medan: penerbit : USU Press.

Setiawan, Iwan. 2020. "Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Bank Syariah Versus bank Konvensional." *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manejeman Bisnis.*

Solikin, Perry Warjiyo. 2003. "Kebijakan Moneter di Indonesia." *Seri Kebanksentralan* No.6.

Sunaryo, Dimas Andhio, Rahmatina, and Awaliyah Karsi. 2022. "Hubungan Industri Keuangan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai.*

Warjiyo, Perry. 2016. "Bauran Kebijakan Bank Sentral: Konsepsi Pokok dan Pengalaman Bank Indonesia." Jakarta: BI Institut.

Wibowo, Muhammad Ghafur, and Ahmad Mubarok. 2017. "Analisis Efektivitas Transmisi Moneter Ganda Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan.*

Wisyastuti, Emy, and Yusvita Nena Arinta. 2020. "Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi;Bagaimana Kontribusinya?" *Webinar Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi.*

Zuhro, Idah. 2022. "Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia: Bagaimana Pengaruh Permodalan, Inflasi dan BI Rate?" *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan.*